

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015, hlm.15).

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (2009:13), fenomenologi adalah strategi penelitian dimana peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia mengenai suatu fenomena tertentu. Penelitian fenomenologi digunakan untuk mendeskripsikan suatu jenis fenomena tertentu dalam penelitian kualitatif, penelitian fenomenologi belum tentu memberikan hasil penjelasan yang pasti tetapi hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai suatu fenomena yang diteliti (Astalin, 2013). Adapun fenomena tertentu pada penelitian ini yaitu kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari *adversity quotient* yang dimiliki siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII pada salah satu SMP di Kota Bandung. Adapun karakteristik subjek penelitian yaitu siswa yang memiliki kategori *adversity quotient* (AQ) tipe *climber*, *camper*, dan *quitter*.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa instrumen, yaitu peneliti sebagai instrumen utama karena dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang mengumpulkan data dan terlibat langsung di lapangan. Selanjutnya, instrument pendukung dalam penelitian ini terdiri dari

tes tulis literasi matematis, tes angket *adversity quotient*, pedoman wawancara dan dokumentasi.

a. Instrumen Tes

Instrumen tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2013). Dari hasil tes dapat diperoleh atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada subjek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, tes tertulis yang berbentuk soal uraian akan digunakan untuk mengukur literasi matematis siswa dengan memberikan soal yang menunjang pengukuran kemampuan siswa berdasarkan indikator literasi matematis siswa sebagai berikut.

- a. Merumuskan situasi matematis.
- b. Menerapkan matematika.
- c. Menafsirkan matematika.

b. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Pada penelitian ini, angket diberikan kepada subjek penelitian digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tipe *adversity quotient* (AQ) yang dimiliki siswa, yaitu *climber* (AQ tinggi), *camper* (AQ sedang), dan *quitter* (AQ rendah). Angket menggunakan skala *Likert*, dengan alternatif jawaban yang digunakan terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun pedoman penskoran angket *adversity quotient* (AQ) seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Angket *Adversity Quotient* (AQ)

Kategori Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Selanjutnya dilakukan pengelompokan level *adversity quotient* yang bertujuan untuk memudahkan analisis data. Kriteria pengelompokannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Pengelompokan Kategori *Adversity Quotient* (AQ) Siswa

Kriteria	Kategori
$X \leq (\mu - 1,0\sigma)$	<i>Quitter</i>
$(\mu - 1,0\sigma) < X < (\mu + 1,0\sigma)$	<i>Camper</i>
$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$	<i>Climber</i>

Keterangan:

X : Skor total subjek

μ : Rata-rata skor AQ

σ : Standar deviasi skor AQ

c. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam sugiyono, 2020) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk memverifikasi jawaban siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis serta untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai kemampuan literasi matematis subjek penelitian dalam menyelesaikan soal literasi matematis yang diberikan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi hasil tes tulis literasi matematis, hasil skala *adversity quotient*, dan transkrip wawancara. Dokumentasi ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut.

- a. Studi pendahuluan mengenai permasalahan yang diambil.
- b. Berkonsultasi dengan pembimbing selama penyusunan proposal.
- c. Seminar proposal.
- d. Penyusunan dan perbaikan instrumen penelitian.
- e. Menentukan tempat penelitian dan melakukan perijinan.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut.

- a. Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran matematika terkait teknis penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Memberikan skala *adversity quotient* kepada siswa untuk mengetahui kategori *adversity quotient* yang dimiliki siswa.
- c. Melakukan tes kemampuan literasi matematis kepada siswa.
- d. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika terkait subjek penelitian yang akan dipilih berdasarkan hasil skala *adversity quotient* dan hasil tes kemampuan literasi matematis siswa.
- e. Melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Selanjutnya, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan melakukan penyusunan laporan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu hasil tes kemampuan literasi matematis, hasil skala *adversity quotient*, dan hasil wawancara.

2. Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan *adversity quotient* siswa ke dalam tiga tipe, yaitu siswa yang memiliki tipe *quitter*, siswa yang memiliki tipe *camper*, dan siswa tipe *climber*.
- b. Mengelompokkan hasil tes kemampuan literasi matematis dari setiap tipe *adversity quotient* siswa dengan cara memeriksa cara siswa menyelesaikan masalah pada tes kemampuan literasi matematis.
- c. Melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui apakah hasil tes kemampuan literasi matematis yang telah dikerjakan siswa sesuai atau tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

3. Reduksi Data

Setelah melakukan tahap pengolahan data, peneliti melakukan tahap reduksi data. Tahap ini merupakan tahap merangkum data penelitian, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan meminimalisir data yang dianggap tidak perlu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Memeriksa kembali cara siswa dalam menyelesaikan masalah di setiap nomor soal tes kemampuan literasi matematis untuk dijadikan subjek penelitian yang dapat mewakili kemampuan literasi matematis berdasarkan tipe *adversity quotient* yang dimiliki. Adapun kriteria subjek penelitian yang dipilih yaitu siswa yang memiliki cara penyelesaian masalah yang sama dengan cara penyelesaian masalah terbanyak yang diberikan oleh siswa pada tipe *adversity quotient* yang dimiliki.
- b. Menyusun hasil tes kemampuan literasi matematis, skala *adversity quotient*, dan wawancara yang selanjutnya akan

dianalisis untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi matematis siswa pada siswa yang memiliki *adversity quotient* tipe *quitter*, *camper* dan *climber*.

- c. Merangkum data hasil analisis dan memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

4. Penyajian Data

Data-data yang telah diperoleh dari tahap reduksi data, kemudian disajikan berupa tabel dan susunan teks naratif. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam memahami data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang didapat diharapkan dapat memperjelas keadaan temuan yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono (2015), triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan verifikasi data yang telah diperoleh dengan beberapa sumber. Sumber utama dalam penelitian ini yaitu siswa, sedangkan sumber pelengkap dari penelitian ini yaitu guru mata pelajaran matematika.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai sumber data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa hasil tes kemampuan pemecahan masalah, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber data.